

**Edukasi Kesehatan PHBS Dan Pelatihan Dokter Kecil Pada Siswa Di SDN 15
Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto**

Yaslina¹, Lisa Mustika Sari², Yaswinda³

1STIKes Perintis Padang

²Universitas Negeri Padang

Email : yaslina03@yahoo.com

ABSTRAK

Program kesehatan bagi anak sekolah dilakukan melalui Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Melalui Program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan terbentuknya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa, terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, terhindarnya siswa dari gangguan ataupun masalah kesehatan.. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan salah seorang guru mengatakan bahwa SD ini program UKS sudah dicanangkan sejak tahun 1986 namun dalam implementasi belum berjalan dengan baik. belum adanya kader kesehatan sekolah. Hasil pengamatan didapatkan bahwa lingkungan sekolah terlihat agak kotor, sampah berserakan, toilet siswa terlihat kotor, ruangan dan alat UKS yang terbatas,. Tujuan pengabdian ini adalah terlatihnya 10 dokter kecil dan meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS sekolah. Metode kegiatan yang dilakukan adalah untuk dokter kecil adalah pelatihan dengan 5 sesi pertemuan (4 kali ceramah dan 1kali demonstrasi P3K) dan untuk seluruh siswa sebanyak 60 orang dilakukan 2 kali penyuluhan kesehatan tentang PHBS sekolah (1kali ceramah dan 1 kali demonstrasi gosok gigi dan cucitangan). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan siswa pada tanggal 22 Maret 2019 dan pelatihan dokter kecil dilakukan pada tanggal 12 April 2019 dan tanggal 15 April 2019 . Hasil yang didapatkan setelah kegiatan pelatihan dan penyuluhan di SDN 15 Sutejo ini adalah pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, adanya dukungan yang besar dari pihak SDN 15 Sutejo, adanya antusiasme dan siswa dan dokter kecil dalam kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dokter kecil tentang UKS dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan seluruh siswa tentang PHBS khususnya mencuci tangan dan menggosok gigi.

Kata Kunci : Dokter Kecil, Edukasi, Pelatihan, PHBS, UKS

ABSTRACT

Health programs for school children are carried out through School Health Efforts (UKS). Through the School Health Efforts Program (UKS) it is expected that the formation of Clean and Healthy Life Behaviors (PHBS) for students, the creation of a healthy school environment, avoidance of students from health problems or problems. The results of interviews with the Principal and one of the teachers said that this elementary school UKS program had been launched since 1986 but the implementation had not gone well. the absence of school health cadres. The observations found that the school environment looked rather dirty, garbage was scattered, student toilets looked dirty, rooms and UKS tools were limited. The purpose of this service is to train 10 small doctors and increase students' knowledge about PHBS schools. The method of the activity carried out is for small doctors is training with 5 meeting sessions (4 lectures and 1 time first aid demonstration) and for all students as many as 60 people conducted 2 times about health education about PHBS school (1 lecture and 1 demonstration of brushing teeth and cucitangan) . The implementation of student health education activities on March 22, 2019 and small doctor training on April 12, 2019 and April 15. The results obtained after the training and counseling activities at SDN 15 Sutejo were that the implementation of the activities ran smoothly, with support from SDN 15 Sutejo, there was enthusiasm and students and small doctors in the activity, there was an increase in the knowledge, attitudes and skills of small doctors about UKS and increased knowledge, attitudes and skills of all students about PHBS especially washing hands and brushing teeth.

Key Word : Education, Little Doctors, Training, School Health Services, PHBS

PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Manfaat pembinaan PHBS di sekolah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang mempengaruhi kesehatan dan membentuk perilaku anak terhadap kesehatan atau perilaku hidup sehat dan bersih. Perilaku hidup sehat di sekolah dikenal dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah (PHBS) di sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah merupakan satu pendekatan yang digunakan untuk Program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu cara dimana program pendidikan dan kesehatan dikombinasikan untuk menumbuhkan perilaku kesehatan sebagai faktor utama untuk kehidupan dengan cara penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, dan mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Direktorat Pendidikan, 2012). Manfaat pembinaan PHBS di sekolah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.

Indikator personal PHBS di sekolah antara lain mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan yang bersih dan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olah raga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah pada tempatnya, dan personal hygiene murid sekolah seperti: menggosok gigi, kebersihan kuku (Kementerian Kesehatan, 2010) Lingkungan sekolah dalam menerapkan PHBS antara lain adanya dan tersedianya sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan dengan air mengalir, ketersediaan jumlah wc sesuai dengan jumlah siswa, kebersihan WC.

SD Negeri 15 merupakan satu-satunya sekolah yang ada di Subarang Tigo Jorong (Jorong Sutijo). Jorong ini merupakan jorong

yang terjauh dari tiga jorong yang ada di Nagari Koto Gadang, Kecamatan IV Koto dengan batas wilayahnya Timur dengan Pincuran Tujuh, Barat adalah Bukit Tinggi dan Sarau Kamba, sebelah Selatan dengan Sarau Langa dan Sungai Rotan serta sebelah utara dengan Ampang Gadang. Untuk mencapai jorong ini maka kita melalui daerah perbukitan yang cukup terjal dan adanya jurang di beberapa sisi jalannya. Kondisi jalan pada daerah ini sebagian besar adalah jalan tanah, sehingga jika hari hujan sulit untuk ditempuh. Untuk mencapai jorong ini maka kita bisa pakai kendaraan mobil dan motor pribadi, karena untuk kendaraan khususnya mobil umum hanya ada dua kali seminggu yaitu hari rabu dan sabtu, sedangkan untuk angkutan motor umum seperti ojek tidak ada. Jorong ini walaupun termasuk pada Kabupaten Agam namun secara geografis lebih dekat ke Kota Bukittinggi dibandingkan ke Lubuk Basung (ibukota Kabupaten Agam). sehingga masyarakat biasanya lebih banyak beraktifitas mereka ke Kota Bukittinggi.

Hasil wawancara dengan Kepala SD mengatakan SD ini berdiri sekitar tahun 60 an. SD ini memiliki 78 orang siswa dan 8 orang guru. 78 siswa tersebut terdiri dari 11 orang siswa kelas I, 20 orang kelas II, 15 orang kelas III, 18 orang kelas IV, 7 orang kelas V dan 7 orang kelas VI. Berkaitan dengan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah Ibu Kepala Sekolah dan juga guru lainnya mengatakan bahwa hal tersebut belum optimal dilakukan di sekolah ini. Hal ini disebabkan mereka sendiri tidak paham dalam hal tersebut, dan selama ini belum optimalnya pembinaan dilakukan oleh Puskesmas khususnya adalah Puskesmas IV Koto terhadap program kesehatan di sekolah mereka. Walaupun program upaya kesehatan di sekolah ini sudah lama dicanangkan yaitu sekitar tahun 1986 namun ini hanya sekedar nama saja. PHBS pada siswa mereka belum baik hal ini salah satunya disebabkan masih kurang pengetahuan siswa mereka tentang PHBS dan selama ini belum ada siswa yang dilatih sebagai kader kesehatan sekolah atau dokter kecil sekolah serta belum pernah mendapatkan pengetahuan ataupun keterampilan berkaitan pengelolaan dan manajemen UKS serta tidak adanya guru pendamping terhadap UKS di SD ini. Pada

sekolah dasar 15 selama ini bahwa pelaksanaan UKS belum terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler, karena memang guru belum terpapar dengan baik bagaimana teknik pelaksanaan integrasi yang dilakukan dan metode-metode untuk pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan. Selama ini kegiatan yang mereka lakukan biasanya untuk PHBS mengajarkan anak untuk tidak buang sampah sembarangan, melakukan pemeriksaan kebersihan anak seperti pakaian, kuku.

Hasil observasi pada SD ini didapatkan data SD ini terdiri dari 6 ruangan kelas yang terlihat kurang bersih, 1 ruangan guru, 1 ruangan campuran yang dibatasi dengan lemari dan kain pembatas yaitu tempat shalat, ruangan UKS, dan gudang kursi, kemudian 3 WC (1 untuk guru dan 2 untuk siswa). Sarana berkaitan UKS yang ada hanya 1 tempat tidur kecil, 1 meja kecil yang di atasnya ada set P3K seadanya seperti kapas, betadin, kain kassa dan 1 sarana untuk cuci tangan dengan air mengalir yang merupakan pemberian dari Puskesmas IV Koto sekitar 4 bulan yang lalu. Kondisi WC siswa terlihat kotor. Di depan sekolah terlihat ada bak sampah yang sampahnya terlihat berserakan. beberapa siswa yang jajan terlihat mengkonsumsi gorengan, minuman ringan dengan warna yang menyolok, bakso goreng, agar-agar kemasan. Beberapa siswa yang diamati terlihat kurang bersih, ada yang pakai sandal dan bahkan ada yang tidak pakai alas kaki di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan di SD Negeri 15 ini bahwa permasalahan berkaitan dengan Kesehatan yaitu UKS di SD ini adalah masalah berkaitan kesehatan (Guru, Siswa, Pihak Puskesmas dan penjual makanan dan juga lingkungan sekolah) serta masalah pendidikan dimana proses pendidikan belum terintegrasi dengan kesehatan sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut yaitu : (1) Siswa pada umumnya di sekolah ini belum melaksanakan dengan baik perilaku sehat. Beberapa siswa banyak terlihat berperilaku jajan tidak sehat, tidak menggunakan alas kaki di sekolah, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah jajan/makan, kebiasaan buang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi ini disebabkan oleh antara lain pengetahuan dan keterampilan yang kurang berkaitan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Di sekolah ini

juga belum adanya kader kesehatan sekolah dalam bentuk dokter kecil, belum pernah sama sekali siswa dilakukan pelatihan, jarang kegiatan edukasi kesehatan oleh Puskesmas berkaitan PHBS di sekolah. (2) Lingkungan dan sarana pra sarana. Pada SD ini masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat seperti terbatasnya sarana cuci tangan siswa, WC yang kotor, tempat pembuangan sampah yang terbatas dan dibuang ke jurang sekitar sekolah, tidak adanya kantin sekolah, terbatasnya alat dan bahan di ruangan UKS dan ruangan tidak tertata dengan baik.

Solusi permasalahan yang dilakukan Di SDN 15 Subarang Tigo Jorong berkaitan dengan dokter kecil dan seluruh siswanya Selama ini belum pernah ada dokter kecil. Oleh karena itu tim pengabmas berencana akan melakukan pembentukan dokter kecil. Proses pembentukan dokter kecil akan dilakukan dengan melalui pelatihan dokter kecil. Sedangkan solusi untuk seluruh siswa berkaitan perilaku kesehatan yang belum baik maka kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan penyuluhan kesehatan pada seluruh siswa. Melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kesehatan diharapkan Upaya Kesehatan Sekolah diharapkan siswa yang memiliki perilaku kesehatan yang baik dan UKS terlaksana. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah terlatihnya dan terbentuknya dokter kecil dan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan pada dokter kecil dan seluruh siswa SDN 15 Sutejo ini serta diharapkan terbentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa, guru. Berkaitan untuk peningkatan perilaku kesehatan pada siswa sekolah maka dilakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kesehatan. Berikut ini akan diuraikan metode pelaksanaannya.

Kegiatan pelatihan untuk kader kesehatan sekolah/dokter kecil; Langkah-langkah kegiatan dilakukan adalah :

Tahap persiapan

1. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada pihak guru SDN 15 Sutejo dan Kepala Puskesmas Kecamatan IV Koto

2. Menyepakati jadwal pelatihan dengan pihak sekolah yaitu dilaksanakan selama 3 hari yang terbagi atas : 2 hari untuk edukasi melalui ceramah, nonton video dan 1 hari melakukan demonstrasi
3. Menyiapkan materi, media, alat sarana dan prasarana pelatihan, video materi. Adapun alatnya adalah Set P3K, leaflet, infokus, kamera
4. Mengundang pihak wilayah seperti Kepala Puskesmas, Bapak Walinagari, Bapak Walijorong
5. Membuat buku materi pelatihan dokter kecil

Tahap pelaksanaan

1. Melakukan pre test dan post test pada peserta pelatihan yang berjumlah 10 orang
2. Melaksanakan pelatihan kepada 10 orang siswa sebanyak 5 topik yaitu orang dokter kecil dengan materi berkaitan Konsep UKS dan peran serta fungsi dokter kecil, PHBS di sekolah, Gizi anak sekolah, Penyakit menular dan Penanganan/Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 hari, 2 hari dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, nonton video dan pada hari ketiga dilakukan demonstrasi. Demonstrasi yang akan dilakukan yaitu demonstrasi P3K, pemeriksaan kebersihan dan kerapian (kuku, rambut, pakaian) pada teman sebaya
3. Melakukan pendokumentasian setiap kegiatan melalui foto, video dan pencatatan

Tahap Evaluasi

1. Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa melalui post test dan ujian praktek yang dilakukan

Kegiatan penyuluhan kesehatan pada seluruh siswa

Tahap persiapan

1. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada pihak SDN 15 Sutejo
2. Menyepakati jadwal penyuluhan yang dilakukan 1 hari untuk materi dan 1 hari demonstrasi
3. Menyiapkan materi, media, alat sarana dan prasarana serta video materi seperti antara lain leaflet, infokus, alat gosok gigi dan set cuci tangan.

Tahap pelaksanaan

1. Memberikan penyuluhan pada siswa sekolah dengan topik PHBS sekolah dengan metode ceramah dan demonstrasi cuci tangan dan gosok gigi, kegiatan dilakukan 2 hari, satu hari untuk penyuluhan dan satu hari untuk demonstrasi.
2. Menyebarkan leaflet kepada siswa
3. Melakukan pendokumentasian setiap kegiatan melalui foto, video dan pencatatan dan dihadiri oleh media massa Padang Ekspres

Tahap Evaluasi

1. Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara Melakukan post test dan redemonstrasi cuci tangan dan gosok gigi
2. Melakukan pemantauan terhadap penerapan PHBS pada siswa sekolah dan kebersihan lingkungan sekolah

Proses pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian pada data awal dilakukan dengan wawancara dan observasi, pada kegiatan dilakukan untuk pengukuran hasil yang dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan adalah menggunakan kuesioner. Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan menggunakan komputer untuk mengetahui analisa variatif khususnya mean dan persentase berkaitan pengetahuan dan keterampilan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 15 Sutejo ini telah dilakukan pada tanggal 22 Maret sd 13 April 2019. Tahap awal kegiatan telah dimulai dengan adanya persiapan untuk pelaksanaan kegiatan seperti sosialisasi kegiatan, menyepakati jadwal kegiatan, menyiapkan materi, melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas IV Koto, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan IV Koto dan Kepala Jorong Sutejo. Selanjutnya untuk pelaksanaan dilakukan dengan 2 bentuk yaitu kegiatan penyuluhan untuk seluruh siswa dan pelatihan untuk dokter kecil. Penyuluhan kesehatan dilakukan pada tanggal 5 April 2019 sd 6 April 2019 kepada seluruh siswa. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan selama 2 hari dimana pada hari pertama adalah kegiatan pembukaan kegiatan pengabdian ini yang

dihadiri oleh Kepala UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan IV Koto, Puskesmas IV Koto, Bapak Jorong dan Seluruh Guru serta siswa SDN 15 Sutejo. Setelah acara pembukaan dilanjutkan penyuluhan atau edukasi dengan materi tentang PHBS untuk seluruh siswa, dan besoknya dilakukan demontrasi cuci tangan dan gosok gigi. Pada Kegiatan penyuluhan kesehatan dan demosntrasi yang dilakukan tidak semua siswa hadir ke sekolah pada saat kegiatan, pada hari I yang hadir 60 orang orang dan hari kedua yang hadir 60 orang. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan dokter kecil dilakukan selama 3 hari tanggal 12 April 2019 sd tanggal 15 April 2019 Kegiatan hari 1 sd 2 adalah materi dalam bentuk ceramah dan hari ke 3 adalah nonton vidio dan demonstrasi.

Pendidikan kesehatan adalah uasaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan, yang meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis (Mu'rifahdan Hardianto Wibowo, 1992: 5, dalam Suryanto, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang bertalian dengan kesehatan, apakah berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Dengan kata lain pendidikankesehatan adalah segala bentuk upaya sengaja dan terencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitasi perilaku untuk beradaptasi yang kondusif bagi kesehatan (Rusli Lutan dkk, 2000: 16, dalam Suryanto, 2012)).

Pendidikan kesehatan di SD perlu diprioritaskan, karena jenjang pendidikan dasarmerupakan fondasi yang banyak menentukan perkembangan bahkan karier seseorang di masa mendatang. Dalam konteks membangun fundasi kebiasaan hidup aktif dan positif, maka pendidikan kesehatan perlu diselenggarakansebaik-baiknya di jenjang

pendidikan dasar (Rusli Lutandkk.2000: 8, dalam Suryanto, 2012) .

Oleh karena pentingnya pendidikan kesehatan bagi siswa sekolah dasar maka itulah sebagai salah satu daasr tim pengabdii melakukan kegiatan tersebut. Dari hasil kegiatan yang dilakukan didapatkan adanya antusiasme siswa dalam kegiatan penyuluhan terutama pada saat dilakukan demonstrasi cuci tangan dan gosok gigi. Pada saat dilakukan evaluasi hampir semua siswa mau untuk melakukan redemonstarsinya dan mampu dalam melakukannya. Begitu juga berkaitan pengetahuan yang mereka dapatkan tentang PHBS sekolah juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Foto Kegiatan Penyuluhan Siswa



Tabel .1Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa dan Dokter Kecil Sebelum dan Sesudah Edukasi PHBS di SDN 15 Sutejo, Agam Tahun 2019.

Pengetahuan	Sebelum Edukasi			Sesudah Edukasi		
	F	%	Mean	F	%	Mean
1. Tinggi	52	87	74.6	54	90	81.8
2. Rendah	8	13		6	10	
Jumlah	60	100		60	100	

Berdasarkan tabel 1 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa dan dokter kecil sesudah diberikan edukasi PHBS, dimana terlihat nilai rata-rata sebelum edukasi adalah 74.6 dan setelah edukasi adalah 81.8. Dan juga tingkat pengetahuan tinggi dari 87% menjadi 90% setelah edukasi (Zamiyati Multi, 2018) (Ramadhan (2009, dalam Zamiyati Multi, 2018) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik formal maupun informal memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan. Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan pengetahuan akan mengalami peningkatan yang berdampak terhadap perubahan sikap yang pada akhirnya berlanjut pada perubahan perilaku dalam perilaku hidup bersih dan sehat, seperti jajan sehat, kebersihan diri dan lingkungan, tidak merokok dan lainnya.

Kegiatan kedua yang dilakukan tim pengabdian adalah pelatihan dokter kecil, yang dilakukan selama 3 hari tanggal 12 April 2019 sd tanggal 15 April 2019 Kegiatan hari 1 sd 2 adalah materi dalam bentuk ceramah dan hari ke 3 adalah nonton vidio dan demonstrasi.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan kini berusaha mengoptimalkan peran dokter kecil untuk membantu peran guru dan petugas kesehatan untuk pelayanan kesehatan di sekolah dan sebagai penggerak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dokter kecil juga mempunyai peran penggerak menjalankan usaha kesehatan sesama teman dan diri sendiri, memelihara kebersihan, kesehatan di sekolah maupun di rumah dan penggerak budaya hidup sehat (Tribunnews.com, 2010).

Oleh karena itu dokter kecil harus dibekali pengetahuan dan keterampilan agar ia mampu berperan sebagai penggerak dalam menjalankan usaha kesehatan sesama teman dan dirinya sendiri dan dapat menjadi peer edukator di sekolahnya. Pelatihan edukator sebaya adalah tahap awal yang harus dilakukan sebelum kegiatan edukasi sebaya berjalan. (Cripps 1997, dalam Yaslina, Deprimal, 2015) menyatakan bahwa pelatihan edukator sebaya dirancang untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh edukator sebaya, termasuk keterampilan dalam melaksanakan dan memfasilitasi diskusi, menyajikan informasi

dan mengatasi teman kelompok yang sulit diatur. Pelatihan yang diberikan untuk edukator sebaya adalah seputar informasi/issue permasalahan yang akan ditangani dan keterampilan dalam memfasilitasi pemberian edukasi, penyediaan informasi, dan atau mempengaruhi norma-norma sosial yang ada. Kurikulum pelatihan edukator sebaya yang adekuat, dapat mengarahkan dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan edukator sebaya untuk meningkatkan kredibilitas seorang edukator sebaya di mata kelompok target (McDonald, *et al.*, 2003, dalam Yaslina, Deprimal, 2015). Waktu yang ditentukan harus dapat memenuhi kebutuhan untuk penyampaian isi materi melalui interaksi, diskusi, dan praktik, yaitu berkisar 2 s/d 3 hari (sesi panjang) atau 10 s/d 20 jam dalam seminggu (sesi pendek).

Tim pengabdian telah melakukan kegiatan pelatihan bagi dokter kecil di SDN 15. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan dokter kecil ini bahwa peserta pelatihan ada sebanyak 10 siswa. Seluruh siswa sangat antusias dan senang dalam kegiatan pelatihan yang tim pengabdian lakukan. Hal ini terlihat dari beberapa hal antara lain dari kehadiran siswa dari 3 hari kegiatan semua (10 orang siswa) hadir 100% dari hari tersebut, semua siswa terlihat senang dan banyak bertanya dalam materi yang diberikan, pada saat demonstrasi siswa memperhatikan dengan baik dan juga antusias dalam melakukan redemonstrasi. Pada akhir kegiatan yaitu adalah demonstrasi pada umumnya siswa mampu melakukan dengan baik demonstrasi P3K.

Foto Kegiatan Pelatihan Dokter Kecil



Berikut ini hasil dari pelatihan yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keterampilan Dokter Kecil Sebelum dan Sesudah Pelatihan UKS di SDN 15 Sutejo, Agam Tahun 2019.

Keterampilan	Sebelum Pelatihan			Sesudah Pelatihan		
	F	%	Mean	F	%	Mean
1. Tinggi	8	80%	65,7	10	100%	82,5
2. Rendah	2	20%		0	0%	
Jumlah	10	100%		10	100%	

Berdasarkan tabel 2 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan dokter kecil sesudah dilakukan pelatihan, dimana terlihat nilai rata-rata sebelum pelatihan adalah 65.7 dan setelah pelatihan adalah 82.5. Dan Persentase untuk keterampilan tinggi meningkat dari 80% menjadi 100. Keadaan ini menggambarkan bahwa pelatihan dokter kecil merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa sekolah meliputi perubahan pengetahuan dan sikap. Dengan diberikannya pelatihan dokter kecil maka siswa dapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum diketahui menjadi diketahui, yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari pelatihan agar siswa di sekolah dapat mengetahui, menyikapi dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap maupun tindakan atau kombinasi dari ketiga komponen tersebut (Depkes RI, 2002 dalam Nova Budiarto, 2015).

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar dan dapat meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi siswa di SDN 15 Sutejo. Program pengabdian ini melalui kegiatan Edukasi kesehatan dan pelatihan dokter yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD ini.

REKOMENDASI

Puskesmas dan Dikbud Kecamatan IV Koto diharapkan melakukan pembinaan dan

monev secara terus menerus pada UKS di SDN 15 Sutejo ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kemenristekdikti yang meloloskan dan memberikan pembiayaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian
2. Ketua STIKes Perintis Padang dan Tim dosen yang telah memberikan dukungan moril dalam kegiatan pengabdian ini
3. Kepala SDN 15 Sutejo beserta seluruh majelis guru dan siswa yang telah bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pengabdian ini
4. Kepala Puskesmas dan UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan IV Koto yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan , bantuan dalam kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan, K. P. dan K. (2012). *Pedoman pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah*. Jakarta: Kematerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Kesehatan. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 492/MENKES/PER/IV/2010. In *Peraturan Menti Kesehatan Republik Indonesia* (p. MENKES).
- Suryanto, O. (2012). *Pendidikan kesehatan di sekolah dasar (sd) perlu diprioritaskan*. 2011–2012.
- Yaslina, Deprimial, A. Y. (2015). *Pengaruh edukasi sebaya terhadap perilaku jajan anak sekolah*. Bukittinggi.
- Zamiyaiti Multi. (2018). *Naskah publikasi*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.